

BAB III

KARIR POLITIK ADOLF HITLER DI JERMAN

3.1. Adolf Hitler Memasuki Dunia Politik

Setelah usainya Perang Dunia I, Pada September 1919 Hitler lantas kembali ke Munich dan bergabung dengan partai buruh bernama DAP yang kemudian berubah nama menjadi Nationalsozialistische Deutsche Arbeiterpartei (NSDAP) atau lebih dikenal dengan Nazi.

Awal mula Hitler memasuki Partai ini dikarenakan diutus oleh atasannya untuk memata-matai siklus kerja yang selalu dilakukan oleh Partai Nazi, hal ini menjadi sebuah titik awal bagaimana Hitler memasuki gelanggang Politik. Disinyalir partai ini berhaluan Nasionalisme ekstrem yang dipimpin oleh orang yang tidak lihai dalam mengelola organisasi, pada suatu rapat Hitler mengatakan pada pemimpin sebelumnya sebagai “Pemimpin bodoh dan amatir”. Sehingga ini memicu bersitegang dalam internal Partai.

Hingga pada akhirnya ia dipilih sebagai ketua partai pada tahun 1921. Perlu diketahui juga didalam partai tersebut Hitler mendapatkan pemahaman tentang Nasionalis dan Anti-Yahudi.

Pada momen ini Hitler memanfaatkan kesengsaraan ekonomi, ketidakpuasaan rakyat, dan pertikaian politik sebagai permasalahan yang harus segera diselesaikan oleh Jerman. Poin penting kampanye Hitler membuahkan hasil yang serius karena bertepatan dengan fakta yang terjadi di Jerman yang saat itu dilanda Kesengsaraan Ekonomi, Ketidakpuasan Rakyat, dan pertikaian Politik yang

terjadi. Hal ini membuat namanya kembali melambung dan dianggap sebagai orang yang dapat membawa Jerman terbebas dari belenggu yang tak kunjung usai.

Sebagaimana jutaan orang Jerman lainnya, Adolf Hitler membuktikan bahwa dia adalah prajurit gagah berani. Meski lawan politiknya menuduh dia pengecut di medan pertempuran, tetapi itu tidak benar. Faktanya ia bertugas sebagai pengirim berita pada Kompi Pertama Resimen Infantri Cadangan Bavaria ke-16 selama empat tahun. Dia dua kali terluka dan dua kali menerima bintang jasa Salib Besi sebagai tanda Keberanniannya. Meski demikian, karir politiknya terbilang sangat lamban. Dari kerja kerasnya selama empat tahun menjadi prajurit ia diangkat menjadi seorang Kopral. Apapun yang kemudian dianggapnya sebagai kecerdasan militernya pada Perang Dunia I tidak diakui oleh opsir-opsir atasannya.¹⁶

Pada usia 29 tahun Hitler memantapkan diri untuk masuk kedalam dunia politik meski tanpa teman dan tanpa pengetahuan mengenai dunia politik. Dalam bayang-bayang kebencian yang amat dalam terhadap orang yang dianggap Hitler sebagai “Penjahat dan Terkutuk” tentu hal ini dimaksudkan kepada dua pihak yakni Negara-negara sekutu yang tidak berlaku adil dalam memutuskan perjanjian dan utusan dari pihak Jerman yang dianggap lemah dan tidak berkompeten. Dalam fase inilah Hitler merasa patah arah karena dia sadar bahwa tidak memiliki keahlian khusus untuk mencari nafkah juga diapun tidak begitu paham akan sistem politik itu sendiri. Namun Hitler memiliki kepercayaan diri yang sangat kuat dan meyakini bahwa dia akan menjadi orang besar membawa ia menjadi apa yang dipikirkannya selama ini.

¹⁶ Julius Siboro. *Sejarah Eropa*. (Yogyakarta : Penerbit : Ombak 2012), Hal. 89

Perlu diketahui bahwasanya pada usia 20 tahun Hitler tidak berminat pada pekerjaan tetap namun takdir membawanya menjadi seorang tentara yang membela Jerman pada Perang Dunia I itupun karena terpaksa karena sedang terjadi Perang. Sekaligus Hitler juga bingung harus mencari makan, pakaian, dan segala kebutuhan pokok lainnya. Begitulah apa yang dirasakan Hitler saat cita-citanya menjadi seniman tidak tercapai.

Tugas Adolf Hitler ini pun didalam Tentara Jerman menyelidiki partai-partai politik yang dikhawatirkan bertindak ‘Subversif’ – yaitu kaum komunis atau sosialis atau pasivis. Tugas inilah yang akan membawa perjalanan Hitler dalam menapaki dunia politik dikemudia hari.

Pada bulan September 1919, Hitler mendapat tugas untuk mengawasi sekelompok kecil kaum politik di Munich, yang menyebut diri Partai Pekerja Jerman. Tentu tugas dari Hitler inipun bersangkutan dengan kecurigaan Jendral-Jendral di masa itu mencurigai semua partai buruh.¹⁷

Adolf Hitler dalam tugasnya mengawasi dan menyelidiki adanya suatu pertemuan yang dihadiri 25 orang di bagian belakang kedai bir. Dia tidak melihat sesuatu yang Subversif pada mereka, namun tidak pula melihat sesuatu yang penting. Ketika suatu hari berikutnya Hitler menerima undangan untuk bergabung menjadi anggota Partai kecil ini, diapun agak sedikit bingung dengan tawaran ini juga membuatnya bingung bersikap apakah harus marah atau tertawa.

¹⁷ William L.Shirer. *Kebangkitan dan Kejatuhan Adolf Hitler*. (Yogyakarta : Penerbit : BASABASI : 2021), Hal. 23

Posisi dilema menghantui pikiran Hitler untuk memikirkan apakah dia akan bergabung atau tidak dengan partai ini, karena dia melihat dan mendengar langsung apa-apa yang terjadi dalam partai ini juga tidak ada yang salah menurut benaknya. Adapun titik keputusan bahwa Hitler harus memasuki dunia politik karena menyaksikan orang-orang yang mengisi partai ini seperti dirinya waktu itu saat menjadi gelandangan di Wina.

Setelah perenungan panjang Hitler secara resmi menyatakan siap untuk dan tercatat selaku anggota ketujuh komite Partai Pekerja Jerman. Dari organisasi yang kecil ini membawanya mendirikan Partai Nazi dan pada akhirnya dia menjadikannya partai terbesar, dengan anggota yang semangat menyala-nyala, yang jauh lebih besar daripada partai-partai lainnya di Jerman.

Tak bisa dipungkiri bahwa seorang membenci pekerjaan berat dan tetap menjadi sangat tekun dan berdampak besar bagi kehidupan Hitler dikumudiah hari. Sungguh mengherankan semua orang yang pernah mengenal diadannya menjalin hubungan dengannya. Jiwa-jiwa yang terbentuk unik disebabkan kelaparan dan terdampar di Wina kini memperoleh jalan keluar.

Lambat laun Hitler berubah menjadi organisator ulung yang mempengaruhi banyak orang. Awalnya Hitler mencoba membuat lambang Nazi, Swastika, lambang ini terinspirasi dari lambang Salib Swastika dari zaman purba, untuk gerakan Nazi. Bagi banyak orang simbol ini merupakan tanda kemurnian dan keunggulan ras Aria (ini bukan berarti Yahudi). Lambang ini pula menyihir rakyat Jerman dan banyak yang bergabung dengan Partai Nazi. Didalamnya terdapat pasukan badai, Sturm Arbelung, yang kemudian terkenal luas dengan sebutan

“S.A”. Para tukang pukul Nazi yang diselenggarakan oleh para lawan politiknya, menghantam dan kadang-kadang membunuh mereka.

Hitler menjadi ahli pidato yang menganggumkan. Ketika kembali masih menggelandang di Wina, dia menyadari bahwa semua gerakan politik yang besar dimulai dan dicetuskan oleh “Daya sihir kata-kata yang diucapkan oleh seseorang dan bukan hal lainnya”. Namun dia bertahun-tahun tak tahu apakah dia sendiri berbakat untuk menjadi ahli pidato yang mumpuni. Dia tak punya kesempatan untuk menguji dirinya.

Pada suatu hari di Munich, tak lama setelah dia bergabung dalam partai, dia memperoleh kesempatan yang bagus untuk menguji dirinya. Dia diberi tugas untuk menyampaikan pidato pembukaan yang di singkat pada sebuah rapat politik Partai Pekerja Jerman. Pidato ini akan disampaikan oleh ketua partai yang memandang rendah kecakapan berpidato bawahannya itu.

3.2. Propaganda Politik Hitler

Pada akhir 1923 Adolf Hitler percaya bahwa keadaan sudah siap untuk upaya meruntuhkan Republik Jerman. Perlu dicatat bahwa pada saat itu usia Republik Jerman baru lima tahun, namun tampak kesulitan. Dibidang Politik, Ekonomi, dan Sosial Jerman berada dalam kehancuran yang masih terasa. Pada tahun itu tentara Prancis menduduki daerah Ruhr pusat perindustrian Jerman. Karena pemerintah Jerman tak sanggup membayar ganti rugi yang ditimbulkan oleh perang, kewajiban yang dicatat dalam Perjanjian Versailles.¹⁸

¹⁸ William L. Shirer. *Kebangkitan dan Kejatuhan Adolf Hitler*. Yogyakarta : BASABASI. Hal. 27

Jadi dalam hal ini peneliti dapat mengetahui sedikit demi sedikit faktor yang menyebabkan langkah Adolf Hitler untuk mememantapkan diri untuk segera masuk ke gelanggang politik untuk mewujudkan Jerman yang dicita-citakan, yakni Jerman sebagai penguasa dunia.

Lima hari sebelum hari Natal pada 1924, Adolf Hitler dibebaskan dari penjara Landsberg. Karena dibebaskan kurang dari satu tahun maka masa potongan tahanan ia dipotong dari sebelumnya lima tahun lantaran dituduh berkhianat pada negara. Satu sisi ia senang dengan kebebasannya namun di sisi lain ini merupakan hari Natal yang suram bagi Hitler. Nampaknya angan Hitler tak punya harapan untuk menata kembali masa depan. Partai Nazi yang ia dirikan dengan susah payah kini sudah dilarang dan dia sendiri tidak diizinkan berbicara dimuka umum, dan jika ini dilanggar maka ia di usir dari Jerman dan dipulangkan ke kota asalnya di Austria.

Bahkan warga Jerman pun beranggapan karir Hitler telah tamat bahkan pendukung yang paling setiapun beranggapan demikian. Duta-duta asing di Berlin melaporkan secara rahasia kepada pemerintah-pemerintah mereka bahwa pemimpin Nazi yang menarik perhatian itu tak lama lagi akan dilupakan semua orang. Bagi jutaan pendukung Republik Demokrasi Jerman, Hitler adalah kegagalan yang paling buruk atau sebuah lelucon. Mereka pun acap kali tertawa saat melihat opera-komedi perebutan kekuasaan di kedai Bir.

Ada satu hal luput dari pandangan orang yang bersebrangan dengan Hitler yakni daya juang dan semangatnya tidak pernah redup walau diterjang berbagai cobaan. Ini bukti konkrit bahwasanya kekuatan dalam diri Hitler terdiri dari

Kepercayaan diri, daya juang, semangat dan Filosofi yang ia yakini bahwa “Orang besar pasti mengalami kemunduran sejenak untuk melangkah lebih jauh”. Ungkapan inilah yang dianggap sebagai filosofi palsu yang menyesatkan bagi orang yang tidak sejalan dengan arah politik Hitler.

Hitler berniat memberi judul bukunya “*Four and a Half Years of Struggle against Lies, Stupidity and Cowardice*” (Empat Setengah Tahun Perjuangan Melawan Kebohongan, Kebodohan, dan Ketakutan). Namun judul ini tidak disetujui oleh Max Amann selaku atasan Hitler yang menjadi sersan tertinggi selama perang dan sekarang menjadi pemimpin perusahaan siaran Nazi. Menurut Max Amann judul terlalu berat dan panjang dan dia memberi solusi untuk mempersingkat bukunya menjadi “*Mein Kampf*” (Perjuanganku).

Mein Kampf ini berisi tentang gagasan-gagasan Hitler jika ia terpilih menjadi orang berkuasa di Jerman. Dalam bukunya juga tertuang ungkapan benak Hitler untuk membalas dendam kepada Prancis yang dianggapnya sebagai musuh bebuyutan Jerman yang harus segera dihancurkan. *Mein Kampf* terdiri dari beberapa filosofi yang ia kumpulkan saat masih jadi gelandangan di Wina, hal ini karena pada saat itulah Hitler mengalami hal-hal sulit untuk diceritakan pada siapapun kecuali pada pena dan kertas.

Adapun rangkaian isi dari *Mein Kampf* yaitu ; Tugas Jerman Pertama, dinyatakan oleh Hitler ialah menyembuhkan diri dari kekalahan yang hina pada 1918. Dia mendesak agar mengoyak Perjanjian Versailles, yang dipaksakan terhadap orang-orang Jerman oleh pihak sekutu. Ini akan membebaskan Jerman dari kewajiban membayar ganti rugi dan memberi keleluasaan untuk mempersenjatai

diri sendiri kembali. Tatkala Jerman mem iliki kembali angkatan darat dan laut yang besar, ia akan menjadi “penguasa dunia”.

Bagaimanakah seorang Hitler dapat menguasai dan mencapai kedudukan sebagai Kanselir Jerman? Yakni sebagai berikut :

1. Perhitungan terakhir dengan Prancis yang dianggap musuh seumur hidup Jerman.
2. Bagian belakang disebelah barat terlindung, Jerman bisa memulai penaklukan disebelah timur. Oleh karenanya disana orang Jerman menjadi minoritas. Adapun negara-negara ini adalah Austria, negeri asalnya, serta Cekoslowakia dan Polandia. Maka setelah itu akan ada hadiah besar. Adapun yang dimaksud hadiah besar menurut Hitler adalah Rusia/Uni Soviet yang dianggapnya sebuah hamparan besar daratan yang siapapun untuk menguasainya otomatis menguasai Dunia. Menurutny juga Uni Soviet sudah dalam waktunya untuk hancur sebagai sebuah entitas negara. Ia meyakini bahwa Rusia akan mudah untuk ditaklukan.

Siapa yang bisa mengira bahwa rencana Hitler untuk masa depan, untuk dunia baru, tidak jelas dan tegas. William L. Shirer selaku penulis dari Buku Kebangkitan dan Kejatuhan Adolf Hitler sedikit keheranan ketika dia melihat Hitler negara-negara satu persatu di menjadi list penaklukan dan penulis William L. Shirer ini menganggap bahwa Hitler adalah penguasa yang lalim. Lambat laun buku Hitler merebak dan mempengaruhi orang-orang Jerman.

Adapun Filosofi-filosofi Hitler dalam memandang kehidupan sebagai berikut :

*“Manusia menjadi besar dalam perjuangan abadi, dan hanya dalam perdamaian abadi dia akan musnah... Alam memberikan hak Tuan kepada yang terkuat. Mereka harus berkuasa. Mereka berhak atas kemenangan. Mereka yang tak mau berjuang didunia ini tidak berhak hidup. Meski itu kejam-begitulah kenyataannya!”*¹⁹

Tentu saja filosofi seperti ini mengakar pada pola Hitler dalam memandang, memutuskan, dan mengambil peran bagaimana mekanisme dunia harus berjalan. Filosofis semacam ini Hitler dapatkan dari Filsuf-filsuf Jerman abad-19. Peneliti juga menganalisa bahwa karakter dari Adolf Hitler tidak hanya dibentuk oleh situasi dan kondisi hidupnya saja, lebih dari itu dari tabiat asli yang tertanam dalam benak Hitler dalam memandang, cara kerja, dan siklus Dunia ini berjalan.

Pemikiran yang bercokol terlalu ekstrim membawa benaknya membangun kembali partai Nazi dan menyusun strategi dan taktik baru untuk menaklukan Jerman. Kegagalan perebutan kekuasaan di kedai Bir memberinya satu pelajaran. Untuk melakukan pemberontakan bersenjata, orang tak boleh lagi sekedar mencoba-coba. Pada fase inilah Hitler akan mengandalkan suara rakyat untuk meraih kekuasaan, tentunya jalan ini akan membawa partainya ke *Reichstag* atau sejenis Dewan Perwakilan Rakyat (Legislatif). Setelah dua minggu keluar dari penjara Hitler berjanji kepada negara Bavaria agar parti Nazi membatasi diri dengan mencari suara secara damai dan demokratis. Namun janji itu tidak ditepati secara lama oleh Adolf Hitler.

Pada 27 Februari 1925 dia berpidato dalam rapat raksasa pertama partai Nazi, yang baru lahir kembali. Di burgerbarukeller. Ini adalah kedai besar yang dia

¹⁹ William L. Shirer. *Kebangkitan dan Kejatuhan Adolf Hitler*. Yogyakarta : BASABASI. Hal. 41

lihat secara pengikut-pengikutnya untuk terakhir kali pada pagi hari, ketika mereka berangkat untuk merebut Munich dan menggulingkan Republik.

Euforia yang berlebihan karena dukungan dari rakyat banyak dan kebijakannya sendiri, Hitler mengancam negara bagian itu dengan mengerahkan kembali gelombang Nazi. Dengan segera pemerintah Bavaria melarang dia berbicara di depan umum lagi. Larangan ini dikeluarkan juga oleh negara-negara bagian lainnya dan berlaku dua tahun. Tentunya hal seperti ini sangat berat bagi Hitler karena bakat pidatonya yang dapat membuat dirinya maju kini harus dilarang dan dibungkam. Rakyat Jerman beranggapan bahwa bungkamnya Hitler adalah bukti kekalahannya.

Tetapi anggapan itu salah, karena seperti yang kita ketahui Hitler bukanlah orang yang mudah menyerah ditambah lagi kemampuan Organisator dan Pidatonya yang dapat memikat hati banyak orang termasuk para pendengarnya. Dengan menahan dendam lantaran untuk berpidato, pemimpin Nazi itu mulai bekerja dengan kekuatan yang dahsyat untuk menjadikan partai Nazi sebagai organisasi politik yang belum pernah dikenal di Jerman. Dia memutuskan bahwa partai ini harus seperti balatentara dan berangan-angan jika waktunya telah tiba ia akan mengambil alih negara. Dia menyadari bahwa sesuatu telah usang maka harus diganti dengan yang baru, maka dengan itu dia mendirikan partai dengan nuansa baru dan akan bergerak untuk menggantikan yang lama.

Seiring waktu perkembangan dan kemajuan partai agak lambat. Pada akhirnya tahun 1925 Jerman menjadi makmur, seperti dunia barat lainnya. Dengan tibanya masa yang lebih baik ini, secara umum timbul perasaan lega selepas didera

panjang, huru-hara, dan kelaparan bertahun-tahun. Menyadari bahwa Jerman bukanlah negeri yang dapat melakukan gerakan revolusioner semisal gerakan Nazi bisa tumbuh. Pada akhir 1925 Hitler hanya dapat menarik 27.000 anggota partai yang taat membayar iuran. Pada 1928, setelah bekerja keras selama empat tahun, jumlah anggota meningkat sampai empat kali lipat. Tetapi pada pemilihan nasional ditahun itu kaum Nazi meraup kurang dari satu juta suara dari tiga puluh satu juta suara. Mereka hanya mendapat 12 kursi dari 491 kursi dalam Reichstag.

Masa antara tahun 1925 sampai timbulnya depresi yang meliputi seluruh dunia pada 1929 dengan demikian merupakan masa yang paling buruk bagi Hitler dikarenakan kondisi dunia sedang terpuruk, kendati demikian ia tak pernah patah arang mengimpikan kemenangan. Tetapi dalam tahun-tahun ini menurut dia adalah tahun terbaik dalam hidupnya.

Joseph Goebbels seorang wartawan adalah seorang partai Nazi yang memainkan peran penting untuk menguak jalan kejayaan Hitler dan partai Nazi. Bergabungnya Goebbels dalam partai membuat dirinya mendapat tugas penting yakni merangkul pengusaha-pengusaha yang dapat diajak kerja sama terkhusus dalam pembiayaan dan akses keuangannya. Perannya cukup penting dimana relasi dalam negerinya cukup luas. Melalui Goebbels juga, Hitler bertemu dengan dengan pengusaha superkaya yang bernama Alfred Hugenberg.²⁰ Lantas Hitler menawarkan perjanjian kepada Hugenberg. Jika seandainya Hugenberg bersedia menggalang dukungan (terutama finansial) dari teman-temannya sesama

²⁰ Agustinus Pambudi. *The Deat of Adolf Hitler (Kematian Adolf Hitler)*. (Tangerang : PT. Agromedia Pustaka : 2005), Hal. 38

pengusaha dan kaum industrialis, untuk membantu Nazi, maka Hitler dan pendukungnya akan bekerja keras menghancurkan Republik Weimar dan menggantikannya dengan pemerintahan yang kuat yang mengabdikan pada nasionalisme dan militerisme. Terkesan dengan kelihaian Hitler berbicara dan menyampaikan gagasan membuat Hugenberg menyepakati perjanjian dan menggalang dukungan serta dana dari kalangan pengusaha dan industriwan Jerman bagi Hitler. Ia berharap Hitler dapat melindunginya.

Kini dengan dukungan sumber keuangan yang kuat dari Hugenberg, Hitler dapat meningkatkan propagandanya, memperluas jaringan organisasinya dan melipatgandakan pasukan tentara pribadinya. Lalu Hitler memainkan dua strateginya secara bersamaan. Melalui propagandanya yang dahsyat, Goebbels bertugas merayu rakyat Jerman, terutama kalangan buruh untuk bergabung ke dalam naungan partai Nazi.²¹ Di sisi lain, Hitler dengan S.S-nya melakukan aksi terror terhadap kelas buruh di pusat-pusat industri, dengan cara perkelahian jalanan merupakan salah satu metode terror Hitler yang sangat berhasil menarik dukungan dari kelas buruh, kelompok Hitler memperoleh simpati sekaligus membangkitkan ketakutan. Hitler merasa tidak cukup jika hanya didukung oleh kaum buruh, Hitler juga mencari dukungan kalangan kelas menengah. Janji-janjinya menjadikan Jerman baru yang dinamis, berhasil menggaet pengikut besar dari kalangan kelas menengah, ini sangat logis, mengingat kelas menengah begitu menginginkan roda bisnis berputar dan Jerman makmur kembali.

²¹ Adolf Hitler. *Mein Kampf*. (Yogyakarta : Penerbit : NARASI : 2007). Hal 192

Pada saat kelas menengah terpuruk akibat dieksploitasi oleh kaum kaya, kelas menengah mengalami dampak signifikan akibat inflasi yang sudah tidak wajar di Jerman. Kelas menengah Jerman sangat merindukan saat-saat di mana perekonomian berjalan normal dan kehidupan berlangsung nyaman seperti sedia kala. Mereka para kelas menengah sangat berharap bahwa pemimpin baru mereka Adolf Hitler dapat membawa perubahan yang membawa mereka pada kejayaan dan cita-cita baru bagi mereka. Meski pada akhirnya sang Pemimpin baru tersebut akan membawa kedalam kesengsaraan baru bagi mereka.

3.3. Hitler Menjadi Kanselir Jerman



Gambar 2.2 Adolf Hitler diangkat menjadi Kanselir
(Sumber : Republika)

Kampanye Hitler yang agresif dan menyuarakan tentang keterpurukan Jerman pada saat Perang Dunia I semakin diperhitungkan oleh rakyat Jerman. Pada tahun 1928 Partai Nazi masih merupakan kekuatan Politik yang kecil, walaupun ancamannya mulai terasa. Namun, depresi ekonomi membuat rakyat Jerman tidak percaya lagi pada Partai yang sudah mapan. Partai Nazi semakin kuat. Pada tahun

1930 Partai Nazi menambah wakil mereka di *Reichstag* (Parlemen) dari 12 menjadi 107 kursi. Dalam pemilihan umum yang diselenggarakan pada tahun 1932 Partai Nazi mendapat sepertiga suara atau yang terbanyak di antara seluruh partai yang mengikuti pemilu.

Tentunya dengan perolehan ini suara partai Nazi yang sangat signifikan, mau tak mau membuat lawan-lawan politik Hitler melakukan perhitungan. Mereka pun menyadari bahwa sangat sulit bersaing secara frontal melawan Hitler dkk. Pada umumnya lawan-lawan Hitler menempuh strategi yang lebih kooperatif. Mereka menawarkan jabatan-jabatan politik yang cukup strategis bagi petinggi Nazi.²²

Pada akhirnya setelah rangkaian panjang perjalanan Hitler membawa dan mempengaruhi Presiden Hindenburg agar semakin terdesak untuk mengangkat dirinya sebagai kanselir ketika tokoh-tokoh politik yang berpengaruh, seperti Hugenberg, serta Franz Von Papen, berada dipihak Hitler. Dengan demikian Presiden Hindenburg terpaksa melantik secara resmi Adolf Hitler untuk menjadi Kanselir Jerman pada tanggal 30 Januari 1933.

Setelah pelantikannya sebagai Kanselir Jerman, Pada tanggal 27 Februari 1933, *seorang* pemuda Belanda yang tidak waras membakar gedung parlemen (Reichstag). Dengan lihai Hitler itu menuduh tindakan itu sebagai bagian dari satu rencana (*Plot*) yang disusun komunis untuk menguasai Jerman. Hitler langsung mengumumkan pembelakuan Undang-undang Darurat. Ia melepas barisan "*Watch dog*"-nya yakni orang-orang berseragam coklat yang telah menjadi kesatuan tentara

²² Agustinus Pambudi. *The Deat of Adolf Hitler (Kematian Adolf Hitler)*. (Tangerang : PT. Agromedia Pustaka : 2005), Hal. 41

tersendiri dengan kekuatan dua juta personel, ke dalam gelombang kerusuhan nasional. Mereka menangguk air keruh dengan menyulut, membakar, dan memanipulasi aksi-aksi kerusuhan itu.

Adolf Hitler bersama Josep Goebels seolah menjadi satu jiwa dalam dua raga yakni selalu merancang propaganda yang sangat agresif. Selain agresif, kelihaian Joseph Goebels dalam membuat propaganda dan Kharisma Adolf Hitler membuat segalanya menggelinding dengan cepat. Hitler dan para pendukungnya semakin giat menyelenggarakan berbagai rapat umum yang bertempat di gedung-gedung milik publik yang berukuran besar, dia terus menerus berpidato dengan suaranya yang histeris. Dia menghanyutkan gelombang massa ke dalam satu teriakan bergaung besar : “*Sig Heil!*”²³

Kekuasaan mutlak seperti ini mengantarkan Hitler kepada kekuasaan Absolut, nampaknya masih terbentur satu masalah kecil. Memang, Hitler dan milisi berseragam coklat hasil bentukannya telah berhasil meneror rakyat, sehingga Hitler meraih kemenangan dalam pemilihan resmi. Namun keberadaan pasukan berseragam coklat itu sendiri hanya menambah rumit hubungan antara Hitler dan para petinggi militer Jerman. Para Jenderal menuduh barisan berseragam coklat itu akan merampas kekuasaan militer mereka. Mereka menginginkan Hitler melikuidasi barisan itu sehingga otoritas di bidang pertahanan dan keamanan kembali ke badan militer yang resmi.

²³ Agustinus Pambudi. *The Death of Adolf Hitler (Kematian Adolf Hitler)*. (Tangerang : PT. Agromedia Pustaka : 2005), Hal. 42

Memperjelas langkah selanjutnya dari Hitler yang berambisi menjadi Presiden dibuktikan dengan propagandanya yang sangat masif dan sistematis. Dalam kasus kebakaran *Reichstag* saja dia dapat mempengaruhi Presiden Hindenburg dan rakyat Jerman agar percaya bahwa komunis adalah dalang dari kebakaran tersebut.

Pada tahun 1934 Adolf Hitler resmi menjadi Presiden setelah perolehan suara di parlemen yang paling banyak. Hal ini memuluskan niatnya untuk konfrontasi militer mengingat sebelumnya ia tidak pernah puas dengan salah satu Perjanjian Versailles yang merugikan Jerman, hal ini pun menjadi pemantik Perang Dunia II.²⁴

Tentu dengan demikian peneliti menganalisa bahwa setelah Adolf Hitler menjadi kanselir dan dilanjutkan menjadi Presiden dapat dipastikan dia akan mewujudkan apa-apa yang ada dalam pikiran dan benaknya. Dukungan para pendukungnya membuat Hitler semakin jadi percaya diri.

²⁴ Ahmad Affandi. *Keberadaan Partai National Sozialistische (NAZI) di Jerman Tahun 1933 – 1945*. Skripsi : Universitas Jember 2007, Hal. 36